

WTS Pendidikan Agama Islam, 30 Maret 2026

Nama : Mohamad Rifki Arrasyid
NPM : 2515041050
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam
Kelas : K25B

Rangkuman Presentasi Kelompok 1-4

Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam — Kelompok 1

Fitrah Manusia

Secara bahasa, fitrah berasal dari kata 'fathara' yang berarti 'menciptakan'. Secara istilah, fitrah adalah potensi dasar yang Allah berikan kepada manusia sejak lahir.

Hakikat Fitrah Manusia

1. Manusia lahir dalam keadaan suci.
2. Memiliki potensi beriman (tauhid).
3. Memiliki akal, hati, dan nafsu.
4. Lingkungan memengaruhi perkembangan fitrah.

4. Lingkungan memengaruhi perkembangan fitrah.

Unsur dalam Diri Manusia

1. Jasad
2. Ruh
3. Akal
4. Qalb (hati)
5. Nafs/Nafsu

Tujuan Allah menciptakan Manusia

1. Mengjadi hamba Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (51)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. ad-Zariyat: 51/56)

2. Mengjadi khalifah di bumi (Q.S. al-Baqarah / 2: 30)

Proses dan Tahap Penciptaan Manusia

1. Kabi Adam AS.

- Diciptakan dari tanah (Q.S. ar-Sajdah / 32: 7).
- Menjadi tanah liat (thin) (Q.S. al-An'am / 6: 21).
- Lumpur hitam yang diberi bentuk (hamain masnun) (Q.S. al-Hijr / 15: 26).
- Tanah kering seperti tembikar (shalsal) (Q.S. ar-Rahman / 55: 14).

- Ditiupkan ruh (Q.S. al-Hijr/15: 29).

2. Manusi dalam kandungan (Q.S. al-Mu'minun/23: 14).

- Maitifah (air mani)
- Tulang-belulang
- Alaqah (segumpal darah)
- Tulang dibungkus daging
- Mudghah (segumpal daging)
- Ditiupkan ruh

Urgensi Mempelajari Materi Ini

Agar kita lebih mengenal dan lebih tahu mengenai fitrah kita sebagai manusia, mengagungkan Kebesaran-Nya yang mampu menciptakan manusia yang sangat kompleks, serta agar kita selalu mengingat-Nya, takut kepada-Nya, dan percaya bahwa kita akan kembali kepada-Nya.

Mengingatkan kita bahwa kita adalah ciptaan-Nya dan wajib untuk kita beribadah kepada-Nya.

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Mendekatkan diri kepada Allah, mengendalikan hawa nafsu, mengasah dan mengarahkan akal dan pikiran selalu ke arah yang baik, menggunakan anggota tubuh kita untuk kebaikan dan ibadah kepada-Nya.

Konsep Agama dan Agama Islam — Kelompok 2

Agama secara Bahasa

Dalam bahasa Sanskerta, a = tidak ; gama = kaca. Secara harfiah, agama merupakan sesuatu yang tidak kaca, tetap, atau menjadi peloman hilap agar manusia tidak tersesat. Sedangkan, dalam bahasa Arab, agama disebut 'ad-din' yang punya beberapa makna sebagai berikut.

1. al-jaza' (Pembalasan)
2. al-hisab (perhitungan)
3. al-tha'ah (kebeatan)
4. asy-syari'ah (aturan/hukum)

Makna tersebut menunjukkan bahwa agama tidak hanya sebatas keyakinan, tapi juga sistem hukum dan pertanggungjawaban.

Dalam surah al-Fatihah /1:4, dijelaskan bahwa Allah adalah Pemilik Hari Pembalasan.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

Artinya: Pemilik Hari pembalasan.

Kata 'ad-din' di sini menunjukkan bahwa agama sebagai sistem pertanggungjawaban

manusia di akhirat.

Aspek Utama Agama

1. Keyakinan (Aqidah)
2. Ibadah (Ritual & Penghambaan)
3. Akhlak (Perilaku & Moral).

Unsur-unsur Agama

1. Kepercayaan kepada kekuatan transenden
2. Wahyu atau sumber ajaran
3. Nabi / rasul
4. Sistem ibadah
5. Moral dan hukum

Fungsi Agama

1. Spiritual
2. Moral
3. Sosial
4. Eksistensial

Hakikat Agama dalam Perspektif Al-Quran

Sistem ilahi yang sesuai dengan fitrah manusia yang berfungsi sebagai pedoman hidup serta mengarahkan manusia untuk beribadah kepada Allah.

Konsep Islam sebagai Wahyu

1. Islam diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril AS.
2. Penyempurnaan agama sebelumnya.
3. Bersumber dari wahyu, bukan akal manusia.

Fungsi Agama

1. Spiritual
2. Moral
3. Sosial
4. Eksistensial

Aqidah

- Keyakinan dasar yang tertanam kuat, dasar keimanan pada 6 rukun iman.
- Sebagai fondasi perilaku dan ibadah.

Syari'ah

- Aturan hidup dari Allah SWT.
- Bersumber dari Allah SWT.
- Mengatur ibadah dan kehidupan sosial.

Akhlak

- Perilaku yang mencerminkan iman (Aqidah).
- Hasil dari Aqidah dan Syari'ah yang benar.
- Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan utama

Urgensi Mempelajari Materi Ini

Agar kita dapat mengenal dan memahami apa itu agama dan konsepnya (Islam). Memahami dan lebih kenal dengan unsur, aspek, fungsi, dan hal-hal Islam, serta memahami bahwa agama (ad-din) bukan hanya keyakinan atau kepercayaan, tapi juga merupakan aturan, pedoman hidup, sistem hukum, dan pertanggungjawaban manusia terhadap perbuatannya.

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Pribadi yang beriman dan bertukun pada-Nya, berakhlak mulia, dan penggunaan aturan-aturan yang sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an, As-Sunnah (Al-Hadits), dan Ijtihad

Al-Qur'an

Merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Jibril AS. Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang. Sedangkan, secara istilah Al-Qur'an berarti Wahyu Allah SWT. yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.

Sejarah Turun Al-Qur'an

Turun di Gua Hira, Makkah pada 610 M 17 Ramadhan. Kemudian diturunkan berangsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Wahyu pertama yang turun

yaitu
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

... pada 610 M 17 Ramadhan. Kemudian diturunkannya berangsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Wahyu pertama yang turun

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴾ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya: 1. Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. al-Alaq / 96: 1-5).

Fungsi Al-Qur'an

- Pedoman hidup umat Islam.
- Petunjuk menuju jalan yang benar.
- Pembela benar dan salah.
- Sumber hukum dalam Islam.
- Rahmat bagi seluruh alam.

As-Sunnah / Al-Hadits

- Merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW., bisa berupa perkataan, perilaku, perbuatan, taqir, budi pekerti, perjalanan hidup sebelum dan sesudah menjadi rasul.
- Dasar / sumber hukum kedua dalam Islam setelah al-Qur'an.

Kedudukan Hadits dalam Islam

- Dasar hukum kedua dalam Islam (Tasarrufiyah).
- Sebagai penjelas (bayani) atau merinci isi Qur'an yang masih bersifat global.
- As-Sunnah adalah tafsir yang dibangkiti atas pokok asal (al-Qur'an).
- Bersifat dugaan kuat (dzamiri).
- Wujud keimanan.
- Harusnya, manusia takkan tersesat selama berpegang teguh pada hukum Islam.

Fungsi Sunnah terhadap Al-Qur'an

1. Bayan Al-Taqir (Ta'kid) : Untuk menguatkan kembali hukum yang sudah ada di Al-Qur'an.
2. Bayan Al-Tafsir : Memperinci ayat yang global (muqmal), pembatasan yang mutlak, dan mengklarifikasi yang umum (amm).
dan mengklarifikasi yang umum (amm).
3. Bayan Al-Tasyri : Menetapkan hukum atau aturan syara' yang tidak dapat secara eksplisit dalam al-Qur'an.

Inkar Sunnah

Inkar = Tidak mengakui, tidak menerima baik lisan atau hati, atau tidak mengetahui sesuatu.

Argumen Inkar Sunnah

1. Argumen Naqli : Tak cuma ayat al-Qur'an, tapi bisa juga berupa Sunnah atau Hadits Nabi.
2. Argumen Khami' :
 - Anggapan bahwa al-Qur'an hanya bisa dipahami lewat bacaan saja.
 - Tuduhan Hadits sebagai penyebab pecahnya umat.

Argumen Inkar Sunnah

1. Argumen Naqli: Tak semua ayat al-Qur'an, tapi bisa juga berupa Sunnah atau Hadits Nabi.

2. Argumen Nonnaqli: - Anggapan bahwa al-Qur'an hanya bisa dipahami lewat bacaan saja.

- Tuduhan Hadits sebagai penyebab pecahnya umat.

- Anggapan bahwa Hadits hanya 'dongeng' karena dibukukan lama setelah Nabi Muhammad SAW. wafat.

Ijtihad

Secara bahasa, al-jihād / al-juhd = pengerahan segala kemampuan atau kesungguhan menanggung kesulitan. Secara istilah (Ushul Fiqih), ijtihad = pengerahan kemampuan maksimal oleh seorang ahli hukum Islam (faqih) untuk memunculkan/mendapat hukum syariat yang bersifat dzaruri (dugakan kuat) melalui istinbath.

Kelebihan dan Urgensi Ijtihad

Kelebihan Ijtihad

Urgensi Ijtihad

Syarat menjadi Mujtahid

- Menguasai bahasa Arab secara mendalam.
- Memahami ilmu al-Qur'an.
- Menguasai ilmu Hadits.
- Menguasai Ushul Fiqih.
- Menguasai Maqashid Syariah.

Ruang Lingkup Ijtihad

Ijtihad dilakukan pada masalah yang ^{tidak} memiliki dalil qath'i. Ijtihad difokuskan pada masalah cabang (Furu'iyah) serta persoalan baru yang belum dijelaskan secara tegas dalam wahyu agar hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Status Hukum dan Relativitas Ijtihad

Sifat ijtihad yaitu dzanni (dengan kuat), artinya tidak mutlak benar seperti wahyu Allah SWT. Karena itu, hukum hasil ijtihad dapat berubah seiring waktu/tempat/keadaan.

Urutansi Mempelajari Materi Ini

Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup utama, sedangkan as-Sunnah/al-Hadits adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Al-Qur'an itu mutlak, sedangkan al-Hadits itu dengan kuat. Selain itu, ijtihad digunakan untuk menjaga hukum Islam tetap relevan terhadap zaman yang semakin berubah.

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengadopsi al-Qur'an sebagai hukum utama yang mutlak, memahami dan mempelajari as-Sunnah yang merincikan isi al-Qur'an, serta menggunakan ijtihad untuk beradaptasi dengan zaman.

mempengaruhi as-Sunnah yang merincikan isi al-Qur'an, serta menggunakan istilah untuk beradaptasi dengan zaman.

Aqidah, Syariah, dan Akhlak - Kelompok 4

Aqidah

Fondasi fundamental dalam Islam, yang mendasari syariah dan akhlak. Secara etimologis, dalam bahasa Arab 'aqada', 'ya'qibu', 'alqadun' = mengikat, memegahkan, mengokohkan, menggambarkan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan tak mudah goyah. Aqidah yaitu keyakinan pasti yang bersumber dari wahyu. Deyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan.

Ruang lingkup aqidah meliputi 6 rukun iman (Q.S. al-Baqarah/2: 285).

1. Iman kepada Allah SWT.
2. Iman kepada malaikat-malaikat.
3. Iman kepada kitab-kitab.
4. Iman kepada Rasul-Rasul.
5. Iman kepada hari kiamat.
6. Iman kepada qadha dan qadar.

Fungsi & Peran Aqilah

1. Fondasi ajaran Islam (Q.S. An-Nahl/16:36)
2. Pembentuk pandangan hidup (Q.S. al-Baqarah/2:21-22)

3. Sumber ketenangan jiwa
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢١)

Artinya (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah hati akan menjadi tenteram. (Q.S. ar-Ra'd/13:28).

4. Pengendali Moral

5. Motivasi awal

6. Renerasat akhir

Syariah

Secara bahasa, syariah = jalan menuju sumber kehidupan. Secara istilah, syariah = hukum yang ditetapkan Allah SWT. Syariah mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh. Syariah berfungsi sebagai pedoman hidup bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dalam Islam, syariah tak dipisahkan dari aqidah dan akhlak. Syariah adalah realisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah dan akhlak.

Syariah

Secara bahasa, syariah = jalan menuju sumber kehidupan. Secara istilah, syaria-ah = hukum yang ditetapkan Allah SWT. Syariah mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh. Syariah berfungsi sebagai pedoman hidup bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dalam Islam, syariah tak dipisahkan dari aqidah dan akhlak. Syariah adalah penghubung antara aqidah dan akhlak.

Ruang Lingkup Syariah

1. Ibadah
2. Muamalah

Tujuan Syariah

- Menjaga agama
- Menjaga akal
- Menjaga harta
- Menjaga jiwa
- Menjaga ketertarikan

Akhlak

Berasal dari kata khuluq (Arab) = tabiat, watak, budi pekerti yang menggambarkan sifat batin manusia. Akhlak terdiri dari ~~muamalah~~ Mahmumah (terpuji) dan ~~tercela~~ Mazmumah (tercela).

Akhlak Terpuji

Perilaku yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya seperti jujur, sabar, adil, disiplin, rendah hati, tanggung jawab, dll.

Akhlak Tercela

Perilaku yang bersumber dari penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, munafik, dll.

Hubungan Aqidah, Syariah, dan Ahlq

Digambarkan seperti pohon (Q.S. Ibrahim/14: 24-25)

Aqidah → Akar yang kokoh

Syariah → Batang dan cabang

Ahlq → Buah yang dihasilkan

Urgensi mempelajari memberi lusi

Mengadakan diri sebagai pribadi yang baik sesuai ajaran Islam (Allah dan Rasul-Nya). Aqidah sebagai pondasi dan bingkai iman, syariah sebagai pengatur ~~dan~~ ^{peraturan} kehidupan, dan ahlaq sebagai perbuatan / perilaku / ^{sikap} yang dilakukan sebagai hasil dari aqidah dan syariah.

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

Meyakini bahwa tidak Tuhan selain Dia (Allah), Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, meyakini rukun iman, menjalankan rukun Islam, bertakwa kepada-Nya dan menajahi larangan-Nya.